

Edukasi Dagusibu dan Obat Tradisional di Masyarakat Khususnya di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong, Kota Jambi

Medi Andriani*¹, Nursyifa², Nomi Sustepa³

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia
*e-mail: Mediandriani22@gmail.com¹, syfifaa2400@gmail.com², nmsstp@gmail.com³

Abstrak

Telah dilakukan Pengabdian Masyarakat di RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah kesehatan yang sedang di hadapi masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemberdayaan, pelatihan, penyuluhan, pembimbingan, pendampingan dan untuk menyadarkan potensi yang dimiliki serta memperluas wawasan dan mendewasakan cara berfikir terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat dengan memakai paradigma keilmuan yang dipelajari dari kampus. Observasi dilakukan dengan metode: (1) survey awal dan perizinan, (2) pengumpulan data, (3) Pelaksanaan kegiatan (penyuluhan DAGUSIBU dan Obat Tradisional), dan (4) Evaluasi dan identifikasi. Berdasarkan hasil observasi hasil kegiatan setelah dilakukan penyuluhan, masyarakat lebih mengetahui tentang DAGUSIBU dan Obat Tradisional. Serta daya tarik masyarakat tentang tanaman obat semakin meningkat terlihat dari antusias masyarakat saat diadakan penyuluhan tersebut.

Kata kunci: DAGUSIBU, Jahe, Obat Tradisional, Pengabdian Masyarakat

Abstract

Community Service has been carried out at RT. 08 Ulu Gedong Village, Danau Teluk District, Jambi City, community service is an activity that provides learning experiences for students to live in the midst of society outside the campus. At the same time as a learning process as well as a form of student service to the community and directly identify and deal with health problems that are being faced by the community. This community service aims to provide assistance in empowerment, training, counseling, mentoring, mentoring and to awaken the potential and broaden one's horizons and mature ways of thinking about phenomena that occur in society by using the scientific paradigm learned from the campus. Observations were carried out using the following methods: (1) initial survey and licensing, (2) data collection, (3) implementation of activities (counseling on DAGUSIBU and traditional medicine), and (4) evaluation and identification. Based on the results of observations of the results of the activities after counseling, the community knows more about DAGUSIBU and Traditional Medicine. As well as the public's interest in medicinal plants is increasing as can be seen from the enthusiasm of the community when the counseling was held.

Keywords: Community Service, DAGUSIBU, Ginger, Traditional Medicine

1. PENDAHULUAN

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu (STIKES HI) Jambi adalah salah satu perguruan tinggi di Jambi yang berperan serta dalam melaksanakan kkn atau pengabdian masyarakat hal ini dilaksanakan agar di dapatkan pemahaman belajar yang baru serta yang tidak pernah diperoleh di dalam kampus. Setelah selesai melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa harus memiliki pengetahuan baru, kemampuan baru, dan kesadaran baru tentang masyarakat, bangsa, dan tanah airnya maupun tentang dirinya sendiri, yang akan sangat berguna sebagai bekal menjadi sarjana S1.

Pengabdian masyarakat juga berupaya mewujudkan pendidikan yang lebih efektif yaitu pendidikan yang langsung dialami oleh mahasiswa, jadi tidak hanya sekedar materi, tetapi yang lebih penting adalah aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dibangku kuliah yang harus diterapkan didalam lingkungan masyarakat. Selain itu terkadang teori-teori yang telah kita

dapat dibangku kuliah ternyata tidak sama dengan kenyataan yang ada didalam lingkungan masyarakat. Sebagai peserta pengabdian masyarakat kita harus bisa menyesuaikan dengan kenyataan yang ada. Kita tidak hanya paham tentang teori saja, melainkan kita harus bisa menerapkan dan belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah kita dapat didalam lingkungan masyarakat dari pengalaman tersebut kita dapat menjadikan pemikiran kita menjadi lebih dewasa.

Di samping itu pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang dalam bidang-bidang yang lain sehingga program pengabdian masyarakat dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah (Notoatmodjo, 2010).

Program pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk kegiatan yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus. Sekaligus sebagai proses pembelajaran serta bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah kesehatan yang sedang di hadapi masyarakat khususnya di RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong, Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.

Obat tradisional di Indonesia sangat besar peranannya dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional sangat berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia kaya akan tanaman obat-obatan, yang mana masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk kesehatan. Indonesia diketahui memiliki keragaman hayati terbesar kedua di dunia setelah Brasil (Notoatmodjo, 2007).

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu terus dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang pembangunan kesehatan sekaligus untuk meningkatkan perekonomian rakyat. Obat tradisional ini tentunya sudah diuji bertahun-tahun bahkan berabad-abad sesuai dengan perkembangan kebudayaan bangsa Indonesia (Thomas, 2008).

Masyarakat di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong, sampai saat ini masih mempertahankan tradisi nenek moyang dengan memanfaatkan tumbuhan disekitar rumah untuk pengobatan, walaupun sebenarnya sudah banyak pelayanan kesehatan didaerah tersebut, tetapi tidak sedikit masyarakat menggunakan tumbuhan untuk pengobatan. Dengan adanya tradisi tersebut maka penggunaan obat-obat tradisional semakin memudahkan masyarakat disana dalam melakukan pengobatan khususnya untuk dirinya sendiri dan keluarga.

Jahe (*Zingiber Officinale*) merupakan obat tradisional yang paling banyak di RT.08 Kelurahan Ulu Gedong. Tanaman obat ini telah ada sejak lama dan sering dijadikan sebagai bahan masakan bahkan untuk pengobatan maupun pengolahan seperti permen jahe, minuman jahe. Jahe (*Zingiber Officinale*) adalah tanaman yang tumbuh tegak dengan tinggi 30-60 sentimeter. Daun tanaman jahe berupa daun tunggal, berbentuk lanset dan berujung runcing. Mahkota bunga berwarna ungu, berbentuk corong dengan panjang 2-2,5 cm. Sedangkan buah berbentuk bulat panjang berwarna cokelat dengan biji berwarna hitam (Yenita, 2009). Menurut (Redi Aryanta, 2019) Sebagai bahan obat herbal, jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, seperti : rematik, mualmual, mabuk perjalanan, batuk, pegal-pegal, kepala pusing, sakit saat menstruasi, nyeri lambung, asma, nyeri otot, impoten, kanker, diabetes, penyakit jantung, bronchitis, osteoarthritis, flu, demam, gangguan pencernaan, Alzheimer dan lain-lain. Khasiat ini disebabkan oleh kandungan minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif dalam jahe, terutama zat gingerol dan oleoresin. Sementara itu, (Nadia, 2020) menyatakan Jahe memiliki banyak kandungan senyawa kimia seperti Gingerol, Zingerone, Flavonoid, Potasium dan minyak Atsiri yang mempunyai manfaat untuk menurunkan tekanan darah bagi penderita hipertensi. Hal tersebut dikarenakan senyawa yang terkandung dalam jahe memiliki mekanisme yang mampu menghambat aktivitas angiotensin-converting enzyme (ACE). Pada pengolahan jahe sebagai terapi berbagai penyakit bisa digunakan tersendiri maupun dikombinasikan dengan tanaman obat lainnya (Bactiar, dkk. 2017).

Obat merupakan produk yang diperlukan untuk pemeliharaan dan meningkatkan kesehatan, namun jika penggunaannya salah, tidak tepat, tidak sesuai dengan takaran dan indikasinya akan membahayakan. Perlakuan yang salah terhadap obat dapat menyebabkan obat

tersebut tidak bisa dipakai hingga berpotensi merugikan orang lain dan lingkungan (PP IAI, 2014).

Sebagai komponen penting dari pelayanan kesehatan, obat merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dipastikan di setiap rumah tangga pasti tersedia obat. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan 35,2% masyarakat Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi, 35,7% diantaranya menyimpan obat keras dan 27,8 % antibiotika. Adanya obat keras dan antibiotika untuk swamedikasi menunjukkan penggunaan obat yang tidak rasional. Jika status obat dikelompokkan menurut obat yang sedang digunakan, obat untuk persediaan jika sakit, dan obat sisa maka 32,1% menyimpan obat yang sedang digunakan, 47,0 % menyimpan obat sisa dan 42,2 % yang menyimpan obat untuk persediaan. Obat sisa dalam hal ini adalah obat sisa resep dokter atau obat sisa dari penggunaan sebelumnya yang tidak dihabiskan. Seharusnya obat sisa resep secara umum tidak boleh disimpan karena dapat menyebabkan penggunaan salah (misused) atau disalah gunakan atau rusak/kadaluarsa. Demikian juga cara pembuangan obat yang tersedia di rumah belum tentu dilakukan dengan benar (Kemenkes, 2013).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Wasito (2011) menyatakan bahwa dalam penyimpanan obat yang dilakukan oleh masyarakat masih sangat sederhana dan konvensional, mayoritas tidak memiliki saran penyimpanan obat yang memadai. Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak yang belum mengerti cara menyimpan dan membuang obat. Terkadang masyarakat juga masih tidak memperhatikan kondisi penyimpanan obat seperti obat yang kadaluarsa masih disimpan karena tampilan fisik masih bagus tanpa memperhatikan sisi stabilitas obat yang disimpan.

Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) adalah program yang dicanangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) tahun 2014 sebagai upaya meningkatkan kesadaran dan sekaligus mencerdaskan masyarakat dalam berperilaku dan hidup sehat dengan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat dengan baik dan benar, sehingga masyarakat terhindar dari dampak buruk akibat pengelolaan obat yang tidak tepat.

Sosialisasi DAGUSIBU obat dan obat tradisional telah banyak dilakukan baik secara individu, kelompok, dan massa antara lain dengan pemasangan banner DAGUSIBU di apotek-apotek bahkan secara resmi oleh institusi terkait dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang obat. Tetapi di lingkungan terdekat khususnya di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, masih ditemui warga yang mendapatkan antibiotik tanpa resep dokter dan meminumnya tidak sampai habis. Dalam penyimpanan obat masih ada yang menyimpan obat kadaluarsa dan ada yang membuangnya masih dalam kemasan utuh lengkap dengan identitasnya. Serta masih banyak warga yang tidak tahu pemanfaatan dan pengolahan tanaman obat dengan baik. Berdasarkan penjelasan mengenai apa yang sudah ditemui oleh kami di lingkungan terdekatnya masih ditemui pengelolaan obat yang tidak tepat di rumah tangga, maka kami tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang DAGUSIBU dan obat tradisional serta pengolahan jahe di RT 08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi.

2. METODE

Pada metode pelaksanaan yang dilakukan sebagai berikut:

2.1. Survei awal dan Perizinan

Kegiatan survey dilaksanakan pada tanggal 24 oktober 2022 untuk menentukan sasaran dan menentukan program kerja. Kemudian meminta izin untuk melakukan kegiatan di wilayah tersebut kepada Ketua RT setempat pada tanggal 27 oktober 2022.

2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 November s/d 7 November 2022.

a. Penyuluhan DAGUSIBU dan obat tradisional

Pemberian informasi kepada ibu-ibu melalui pembagian leaflet, *pretest* dan *post-test*, serta tanya jawab.

b. Demonstrasi pengolahan tanaman obat

Mempraktekkan pembuatan permen jahe. Pertama siapkan jahe (udah dihaluskan), gula, garam sedikit, air, dan tepung meizena sedikit. Jahe yang sudah halus dicampurkan semua bahan kedalam Teflon dengan api kecil, tunggu sampai mengental hingga bias dibentuk menjadi permen jahe.

2.3. Evaluasi dan Identifikasi

Evaluasi dan identifikasi dilaksanakan pada tanggal 7 November s/d 10 November. Setelah kegiatan berlangsung, dilakukan tes dengan memberikan pertanyaan langsung seputar materi yang telah disampaikan serta melihat sikap masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai dari tanggal 22 Oktober s/d 11 November 2022 diharapkan selama kegiatan dijalankan dapat memberikan edukasi yang berkelanjutan bagi masyarakat RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Kegiatan ini dihadiri oleh warga RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong, dimana selama kegiatan berlangsung acaranya sangat lancer serta warga antusias terhadap kegiatan tersebut.

3.1. Survei awal dan Perizinan

Lokasi survey yang dituju yaitu RT.08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Kelurahan ulu gedong ini terdapat beberapa Rukun Tetangga (RT), dalam pengabdian masyarakat ini berfokus di masyarakat atau warga RT. 08. Kelurahan Ulu Gedong merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Danau Teluk. Masyarakat ini terdiri dari berbagai kelompok usia seperti anak-anak, remaja, dewasa, hingga lansia dan juga dengan beragam jenis pekerjaan seperti IRT, pegawai, maupun pengusaha kecil. Adapun RT. 08 ini terdiri dari kurang lebih 129 Kepala Keluarga. Perizinan dilakukan dirumah pak RT.



Gambar 1. Kegiatan survey dan perizinan kepada ketua RT.08 Ulu Gedong

3.2. Pelaksanaan Kegiatan

a. Penyuluhan DAGUSIBU dan Obat Tradisional

Kegiatan ini terdiri pemberian materi, pemberian *pretest* dan *post-test*, diskusi serta tanya jawab dengan warga RT.08 Kelurahan Ulu Gedong. Mahasiswa memberikan materi terkait DAGUSIBU dan Obat Tradisional dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil *pretest* dan *post-test* dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Memberikan penyuluhan DAGUSIBU dan Obat Tradisional serta warga bertanya

KUISIONER DAGUSIBU & OBAT TRADISIONAL

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar, kami ingin melakukan survey mengenai cara penggunaan obat yang benar. Kami memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi kuisisioner dibawah ini. Kami menjamin bahwa informasi yang Bpk/Ibu/Sdr/i berikan akan dijaga kerahasiannya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Umur : 25 thn
 Jenis kelamin : Perempuan Laki-laki
 Pekerjaan :

KUISIONER DAGUSIBU & OBAT TRADISIONAL

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar, kami ingin melakukan survey mengenai cara penggunaan obat yang benar. Kami memohon kesediaan Bpk/Ibu/Sdr/i meluangkan waktu 5-10 menit untuk mengisi kuisisioner dibawah ini. Kami menjamin bahwa informasi yang Bpk/Ibu/Sdr/i berikan akan dijaga kerahasiannya.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Umur : 25 thn
 Jenis kelamin : Perempuan Laki-laki
 Pekerjaan :

PRETEST

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui singkatan "DAGUSIBU"?		<input checked="" type="checkbox"/>
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mendapatkan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggunaan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara penyimpanan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara membuang obat yang benar jika obat sudah expired?	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat?	<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Apakah Bapak/Ibu memiliki tanaman yang berkhasiat sebagai obat dirumah?	<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui khasiat dari tanaman obat seperti jahe, kunyit, daun pegagan, sambaloto?	<input checked="" type="checkbox"/>	
9.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan tanaman tersebut?	<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mengolah tanaman obat tersebut sebagai obat tradisional?	<input checked="" type="checkbox"/>	

POSTEST

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui singkatan "DAGUSIBU"?	<input checked="" type="checkbox"/>	
2.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mendapatkan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
3.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui penggunaan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
4.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara penyimpanan obat yang benar?	<input checked="" type="checkbox"/>	
5.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara membuang obat yang benar jika obat sudah expired?	<input checked="" type="checkbox"/>	
6.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang tanaman yang berkhasiat sebagai obat?	<input checked="" type="checkbox"/>	
7.	Apakah Bapak/Ibu memiliki tanaman yang berkhasiat sebagai obat dirumah?	<input checked="" type="checkbox"/>	
8.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui khasiat dari tanaman obat seperti jahe, kunyit, daun pegagan, sambaloto?	<input checked="" type="checkbox"/>	
9.	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan tanaman tersebut?	<input checked="" type="checkbox"/>	
10.	Apakah Bapak/Ibu mengetahui cara mengolah tanaman obat tersebut sebagai obat tradisional?	<input checked="" type="checkbox"/>	

Gambar 3. Pretest dan post-test mengenai DAGUSIBU dan Obat Tradisional

Pretest dan post-test di ikuti sebanyak 16 responden. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan terlihat warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan serta sudah mengetahui tentang DAGUSIBU dan Obat Tradisional dengan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan karna sebelum dilakukan kegiatan ini warga hanya mengetahui sedikit tentang materi tersebut.

b. Demonstrasi Pengolahan Permen Jahe

Sebelum dilakukan praktek pembuatan permen jahe ini terlebih dahulu bahan yang akan digunakan disiapkan dan dibersihkan terlebih dahulu, kemudian dijelaskan langkah-langkah cara pengolahannya sehingga nantinya warga bisa mempraktekkannya kembali dirumah.



Gambar 4. Hasil permen jahe

Gambar 4 merupakan hasil olahan jahe. Permen jahe ini dapat berfungsi untuk obat sakit perut, meredakan batuk, pilek, demam, meredakan sakit tenggorokan dan mual, mengatasi masuk angin, serta menjaga kesehatan jantung. Terutama pada jahe memiliki bahan aktif yang bisa membantu menurunkan darah tinggi seperti saponin, flavonoid, amine, alkaloid karena bahan aktif tersebut bisa membuat turunnya tekanan darah dan bisa juga merelaksasikan pembuluh darah.

3.3. Evaluasi dan Identifikasi

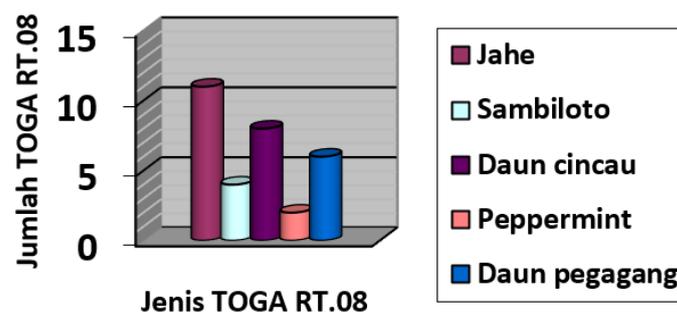
Data yang diperoleh didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* saat penyuluhan. Diketahui masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU obat dan obat tradisional bahan alam yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa masyarakat RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong masih minim pengetahuan tentang DAGUSIBU obat dan memanfaatkan tanaman obat tradisional dimana sesuai hasil survey awal yang dilakukan, sehingga dilakukanlah penyuluhan mengenai DAGUSIBU obat dan obat tradisional serta dilakukan diskusi tanya jawab seputar DAGUSIBU dan tanaman tradisional yang dapat digunakan di lingkungan untuk dimanfaatkan. Setelah dilakukan penyuluhan dapat dilihat bahwa angka *post-test* jauh lebih baik dikarenakan sudah didapatnya sedikit ilmu pada saat penyuluhan yang dimana diharapkan masyarakat pada saat melaksanakan kehidupan sehari-hari agar bisa lebih memanfaatkan bahan alam disekitar.



Gambar 5. Diagram pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU dan obat tradisional

Data yang diperoleh dari diagram diatas adalah data yang didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* saat penyuluhan. Diketahui masih minimnya pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU (dapatkan, gunakan, simpan, buang) obat dan obat tradisional yang digunakan sebagai pengobatan.

Kuisisioner yang dibagikan juga memuat informasi tentang tanaman obat keluarga apa saja yang paling banyak ditanam warga RT.08 ini. Gambar 5 hasil survey tanaman obat.



Gambar 2. Distribusi Tanaman Obat Keluarga yang ditanam Warga RT.08 Kel. Ulu Gedong

Dari hasil survei yang telah dilakukan kebanyakan warga RT.08 Kel. Ulu Gedong menanam jahe di halaman rumahnya sementara terdapat warga yang tidak menanam bahkan mengonsumsi olahan dari tanaman obat tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RT.08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat di RT.08 mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan dan pemberian edukasi yang dapat dilihat dari hasil posttest dan pretest responden terhadap kegiatan yang dilakukan. Adapun kegiatan keberlanjutan masyarakat yang diharapkan adalah dapat memanfaatkan ilmu yang diberikan saat penyuluhan kepada masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada tokoh masyarakat RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi dan kepada para warga RT. 08 Kelurahan Ulu Gedong yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Serta kepada semua tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- A.N.S Thomas. 2008. *Tanaman Obat Tradisional 2*. Kanisius : Yogyakarta.
- Bactiar, A., Ali, A. dan Rossi, E. 2017. Pembuatan Permen Jelly Ekstrak Jahe Merah dengan Penambahan Karagenan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*. 4(1) : 1-13.
- Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat*. Jakarta : PP IAI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kemenkes RI
- Nadia, E. A. (2020). Efek pemberian jahe terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi. *Jurnal Medika Utama*, 02(01), 343–348.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. 2010. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Pengetahuan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). Manfaat Jahe Untuk Kesehatan. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Wasito, H. 2011. *Obat Tradisional Kekayaan Indonesia*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yenita. (2009). Kandungan Sipadeh Jahe (Zingiber Officinale). In *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* (Vol. 4, Issue 3, pp. 133–139).

Halaman Ini Dikосongkan